

**“PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *CURRENT RATIO*, *PRICE EARNING RATIO*
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI DAN BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE
2012-2014”**

Fatahurrazak, SE.Ak., M.Ak., CA; Tumpal Manik, M.Si; Rika Afrianti

Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji

Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Email: rikaafrianti@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Secara simultan *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Kata kunci : Kebijakan Dividen, *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio*.

PENDAHULUAN

Investor yang melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan tentunya mengharapkan *return* atas investasi mereka. *Return* yang diterima oleh pemegang saham adalah pengembalian yang diterima atas investasi yang telah dilakukan. *Return* tersebut dapat berupa: *capital gain* yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih lebih pergerakan harga saham pada saat membeli dan menjual, dan keuntungan yang diperoleh dari pembagian dividen. Dividen adalah laba yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Return on assets merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan

sesuai yang diharapkan. *Return on assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Apabila angka rasio ini tinggi, menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin tinggi.

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Posisi likuiditas perusahaan pada kemampuan membayar dividen sangat berpengaruh karena dividen dibayarkan dengan kas bukan dengan laba ditahan. Perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran dividen. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula.

Price earning ratio merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Dengan mengetahui besar *price earning ratio* tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan dimasa mendatang.

Debt to equity ratio merupakan rasio hutang terhadap modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri, dimana semakin besar rasio ini menggambarkan akibat yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang pada dasarnya akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang diterima karena kewajiban membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (*retained earning*), Atmaja (2008:285). Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham tergantung pada kebijakan perusahaan masing-masing. Para pemegang saham akan mendapatkan pembagian dividen sesuai dengan jumlah saham yang telah dibelinya. Besarnya dividen yang dibagikan ditentukan oleh RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Jumlah dividen yang dibayarkan tidak selalu sama karena tergantung dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Dividend payout ratio merupakan persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Bagi perusahaan, informasi yang terkandung dalam *dividend payout ratio* digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam

menentukan besarnya jumlah dividen yang akan dibagikan. Bagi pemegang saham, informasi yang terkandung dalam *dividend payout ratio* akan digunakan sebagai dasar pembuat keputusan investasinya.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Dividen

Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Para pemegang saham akan mendapatkan pembagian dividen sesuai dengan jumlah saham yang telah dibelinya. Besaran dividen yang dibagikan ditentukan oleh RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Jumlah dividen yang dibayarkan tidak selalu sama karena tergantung dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Wahyudiono, 2014 : 122).

Terdapat 4 jenis dividen yaitu:

1. Dividen Kas (*cash dividend*)
2. Dividen Saham (*stock dividend*)
3. Dividen Properti (*dividend in kind*)
4. Dividen Likuiditas (*liquidating dividend*)

Tanggal-tanggal yang perlu diperhatikan dalam pembayaran dividen antara lain sebagai berikut:

1. Tanggal Pengumuman (*Declaration Date*)
2. Tanggal pencatatan dalam daftar pemegang saham (*Date of Record*)
3. Tanggal *ex-dividend* (*Ex-dividend Date*)
4. Tanggal Pembayaran (*Payment Date*)

Kebijakan Dividen

Manajemen mempunyai 2 alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih sesudah pajak (EAT) perusahaan: 1) dibagi kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen, dan 2) diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (*retained earning*). Pada umumnya sebagai EAT (*earning after tax*) dibagi dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali. Artinya, manajemen harus membuat keputusan tentang besarnya *earning after tax* yang dibagikan sebagai dividen. Pembuatan keputusan tentang dividen ini disebut kebijakan dividen (*dividen policy*) Atmaja, (2008:285).

Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen dalam penelitian ini adalah rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio/DPR*). Menurut Horne dan Wachowicz (2007:270) rasio pembayaran dividen merupakan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai.

Return On Assets

Menurut Kasmir (2008:201) *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Samrotun (2015), apabila angka rasio ini tinggi, menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin tinggi.

Current Ratio

Menurut Kasmir (2008:134) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Pasadena (2013), posisi likuiditas perusahaan pada kemampuan membayar dividen sangat berpengaruh karena dividen dibayarkan dengan kas bukan dengan laba ditahan. Perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pemaaran dividen. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pemaaran dividen lebih baik pula.

Price Earning Ratio

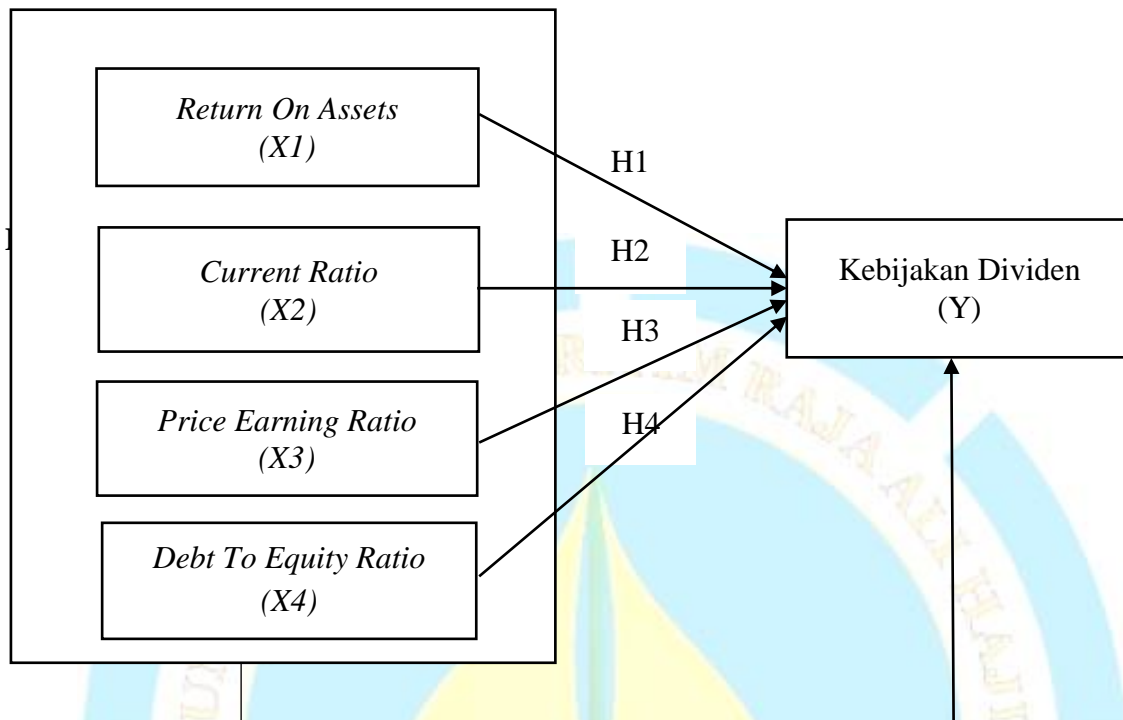
Menurut Hery (2015:169), *price earning ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Menurut Abdullah dan Agaki (2014), *price earning ratio* mengandung informasi mengenai laba bersih (*earning per share*) yang diperoleh perusahaan. Sebagaimana disebutkan didalam teori bahwa *price earning ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Secara teoritis laba bersih digunakan untuk memprediksi nilai dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Peningkatan jumlah dividen yang dibayarkan menandakan bahwa laba bersih perusahaan juga mengalami peningkatan. Sebagaimana prinsip *Signalling*, adanya kenaikan dividen merupakan sinyal bagi investor dipasar modal bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus dimasa mendatang

Debt To Equity Ratio

Menurut Marlina dan Damica (2009), *debt to equity ratio* merupakan rasio hutang terhadap modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri, dimana semakin besar rasio ini menggambarkan akibat yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang pada dasarnya akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang diterima karena kewajiban membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen

Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Kebijakan Dividen

Return on assets merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2012:137). Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak. Oleh karena itu dividen yang diambil dari keuntungan bersih akan mempengaruhi *dividend payout ratio*. Perusahaan yang semakin besar keuntungannya akan membayar porsi pendapatan yang semakin besar sebagai dividen Sudarsi, (2002:79) dalam Puspita (2009). Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan Saleh (2015), menyimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas menurut Fahmi (2012:174) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Posisi likuiditas perusahaan pada kemampuannya membayar dividen sangat berpengaruh karena dividen dibayarkan dengan kas dan tidak dengan laba ditahan, perusahaan harus memiliki kas tersedia

untuk pembayaran dividen. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula, Rizka (2013). Penelitian oleh Diantini dan Badjra (2016)), menyimpulkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Price earning ratio merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Menurut Abdullah dan Agaki (2014), *price earning ratio* mengandung informasi mengenai laba bersih (*earning per share*) yang diperoleh perusahaan. Secara teoritis, laba bersih digunakan untuk memprediksi nilai dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Peningkatan jumlah dividen yang dibayarkan menandakan bahwa laba bersih perusahaan juga mengalami peningkatan. Sebagaimana prinsip *signalling*, adanya kenaikan dividen merupakan sinyal bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus dimasa mendatang. Sehingga *price earning ratio* dapat digunakan pihak manajemen perusahaan maupun investor untuk memprediksi jumlah dividen yang akan dibayarkan. Penelitian Abdullah dan Agaki (2014) menyimpulkan bahwa secara parsial variabel *price earning ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Debt to equity ratio merupakan rasio hutang terhadap modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri, dimana semakin besar rasio ini menggambarkan akibat yang kurang baik bagi perusahaan. Menurut Muhammadinah dan Jamil (2015), peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban membayar hutang lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen. Jika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian Sari (2015) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

H₁ : Diduga *return on assets* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

- H₂ : Diduga *current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
- H₃ : Diduga *price earning ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
- H₄ : Diduga *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
- H₅ : Diduga *return on assets*, *current ratio*, *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diukur dengan skala numerik. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan terbaru perusahaan yang peneliti dapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui website www.idx.co.id. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program *Statistik Package Social Sciences* (SPSS) versi 21.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen, variabel dependen diduga sebagai akibat dan sebagai variabel konsekuensi (Sangadji dan Sopiah, 2010:136). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen dengan *dividend payout ratio* atau rasio pembayaran dividen. *Dividend payout ratio* didapat dengan membagikan dividen per lembar saham dengan laba perlembar saham. Adapun rumus *dividend payout ratio* (Fahmi, 2011:139) adalah:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, variabel independen diduga sebagai sebab dan dapat pula disebut sebagai variabel yang mendahului (Sangadji dan Sopiah, 2010:136). Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Return On Assets

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Pengukuran *return on assets* ini dalam (Fahmi, 2012:127) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

Current Ratio

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus *current ratio* menurut Fahmi (2012:121) adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Price Earning Ratio

Price earning ratio merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Adapun rumus *price earning ratio* menurut Fahmi (2012:138) adalah:

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Market price share}}{\text{Earning per share}}$$

Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio hutang terhadap modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Adapun formula *debt to equity ratio* menurut Fahmi (2012;128) adalah:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 berjumlah 71 perusahaan.

Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu merupakan metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 secara berturut turut.
2. Laporan keuangan perusahaan memiliki komponen-komponen indikator perhitungan yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2012-2014.
3. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi menggunakan satuan mata uang rupiah selama periode 2012-2014.
4. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang memperoleh laba bersih selama periode 2012-2014.
5. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang membagikan dividen kas berturut-turut selama periode 2012-2014.

Dari kriteria diatas, maka seleksi sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Daftar Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014	71

2	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki komponen-komponen indikator perhitungan yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2012-2014	(10)
3	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang menggunakan satuan mata uang asing selama periode 2012-2014	(11)
4	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang tidak memperoleh laba bersih selama periode 2012-201	(6)
5	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang tidak membagikan dividen kas selama periode 2012-2014	(21)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	23

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diteliti, Ghozali (2013:86). Statistik deskriptif yang digunakan antara lain: *mean*, *median*, *standard deviation*, *maximum*, *minimum* dengan menggunakan program SPSS versi 21.0.

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2013) Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Untuk menghindari kesalahan dalam pengujian asumsi klasik maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dari bias. Uji asumsi klasik terdiri dari:

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160), uji normalitas dilakukan dengan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal

Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan analisis *grafik normal probability plot* dan *grafik histogram* dan pengujian yang dipakai dalam penelitian ini adalah

uji *one sample Kolmogorov-smirnov test*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Apabila Signifikansi hitung $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika sebaliknya, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Untuk melihat ada tidaknya terjadi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolonieritas, sebaliknya jika nilai *tolerance* > 0.10 maka data bebas dari multikolonieritas.
2. Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10 maka terjadi multikolonieritas, sebaliknya jika nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 maka data bebas dari multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *spearman's rho*. Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi *spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi (Priyatno, 2012).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Waston* (DW Test) pada tabel model *summary*.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah:

1. $du < DW < (4-du)$, berarti tidak ada autokorelasi
2. $DW < dl$, berarti ada autokorelasi positif
3. $DW > (4-dl)$, berarti ada autokorelasi negatif
4. $dl < DW < du$ atau $(4-dl) < DW, (4-du)$, maka tidak dapat disimpulkan

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Gujarati dalam Ghozali (2013:95) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap kebijakan dividen, maka digunakan alat teknik regresi linear berganda yang dimasukkan variabel independen dan dependen ke dalam model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kebijakan Dividen

a : Konstanta

B_{1-4} : Koefisien regresi variabel independen

X_1 : *Return On Assets*

X_2 : *Current Ratio*

X_3 : *Price Earning Ratio*

X_4 : *Debt To Equity Ratio*

ε : error

Uji Hipotesis

Koefisiensi Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:97) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Statistik Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji t, dengan melakukan perbandingan antara nilai t-hitung dengan t-tabel dengan menggunakan *level of confidence* 95% ($\alpha = 0.05$) dan *degree of freedom* (n-1-k) dimana n adalah banyak sampel dan k adalah banyak variabel. Pengaruh secara parsial dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Formulasi hipotesis:

H_0 : Variabel *return on assets*, *current ratio*, *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H_a : Variabel *return on assets*, *current ratio*, *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika t-hitung > t-tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
Jika t-hitung < t-tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
2. Jika probabilitas signifikan > 0.05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
Jika probabilitas signifikan < 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk melakukan pengujian hipotesis ini dilakukan uji f, dengan membandingkan nilai f-tabel dengan *level of confidence* 95% ($\alpha = 0.05$) dan *degree of freedom* (n-k) dan (k-1), dimana n adalah banyak sampel dan k adalah banyak variabel.

Formulasi hipotesis:

H_0 : Variabel *return on assets*, *current ratio*, *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H_a : Variabel *return on assets*, *current ratio*, *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika f-hitung < f-tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
Jika f-hitung > f-tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika probabilitas signifikan > 0.05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
Jika probabilitas signifikan < 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.5

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

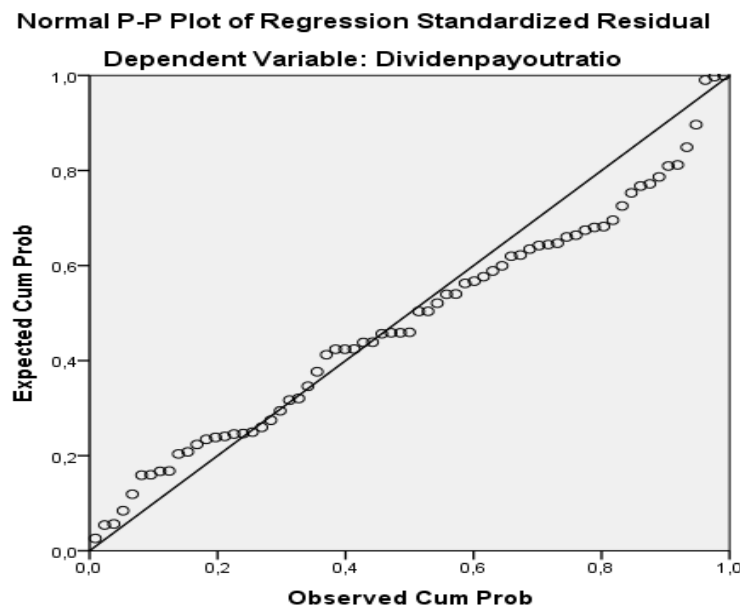
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	69	,0078	,6572	,156816	,1272717
CR	69	,5139	7,7265	2,507084	1,3443098
PER	69	,3168	48,6533	20,285550	10,1216279
DER	69	,1502	3,0286	,778409	,5414388
Dividenpayoutratio	69	,0308	1,7183	,454658	,3191564
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2017)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Grafik 4.1
Normal Plot



Dari data diatas dilihat bahwa sebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25296559
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		1,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		,230

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, menunjukkan hasil uji normalitas bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,040 dan signifikansi sebesar 0,230 sehingga dapat disimpulkan nilai (Asymp. Sig. (2-tailed) $0,230 > 0,05$), maka H_0 didukung yang artinya data residual berdistribusi normal.



Correlations

		ROA	CR	PER	DER	Unstandardized Residual
ROA	Correlation Coefficient	1.000	.289*	.169	-.376**	-.003
	Sig. (2-tailed)	.	.016	.166	.001	.982
	N	69	69	69	69	69
CR	Correlation Coefficient	.289*	1.000	.206	-.775**	.001
	Sig. (2-tailed)	.016	.	.090	.000	.994
	N	69	69	69	69	69
Spearmans rho	Correlation Coefficient	.169	.206	1.000	-.152	.080
	Sig. (2-tailed)	.166	.090	.	.214	.511
	N	69	69	69	69	69
DER	Correlation Coefficient	-.376**	-.775**	-.152	1.000	-.139
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.214	.	.255
	N	69	69	69	69	69
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.003	.001	.080	-.139	1.000
	Sig. (2-tailed)	.982	.994	.511	.255	.
	N	69	69	69	69	69

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Tabel 4.8**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Dari table 4.8 diatas, menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi dari semua variabel bebas *return on assets*, *current ratio*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* berada diatas taraf signifikansi yang digunakan yakni sebesar 0,05. Hal ini berarti model penelitian yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi**Tabel 4.9****Hasil Uji Autokorelasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,610 ^a	,372	,333	,2607510	1,756

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, PER, CR

b. Dependent Variable: Dividenpayoutratio

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh nilai Durbin-Watson 1,756 dan nilai Du dari du-tabel sebesar 1,73. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW berada diantara nilai Du dan (4-du) yang berarti tidak terjadi autokorelasi, sehingga persamaan regresi ini memenuhi syarat bebas autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda**Tabel 4.10****Hasil Pengujian Regresi Berganda****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,153	,142		-1,075	,286
1 ROA	1,185	,254	,473	4,670	,000
CR	,077	,031	,326	2,500	,015
PER	,005	,003	,158	1,583	,118
DER	,163	,077	,277	2,131	,037

a. Dependent Variable: Dividenpayoutratio

Berdasarkan tabel pengujian regresi diatas, maka model analisis regresi berganda antar variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut ini:

$$Y = -0,153 + 1,185 (X_1) + 0,077(X_2) + 0,005(X_3) + 0,163(X_4) + e$$

1. Angka konstanta sebesar -0,153, hal ini berarti jika semua variabel independen yaitu *return on assets*, *current ratio*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* konstanta/tetap, maka nilai koefisien kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) sebesar 0,153.
2. Jika koefisien regresi variabel *return on assets* sebesar 1,185, nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan *return on assets* sebesar 1% (satu persen), maka kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) akan mengalami kenaikan sebesar 1,185 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Jika koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar 0,077, nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan *current ratio* sebesar 1% (satu persen), maka kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,077 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Jika koefisien regresi variabel *price earning ratio* sebesar 0,005, nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan *price earning ratio* sebesar 1% (satu persen), maka kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,005 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
5. Jika koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,163, nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan *debt to equity ratio* sebesar 1% (satu persen), maka kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,163 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 21.0 juga dapat dilihat nilai koefisien determinasi. Bagian ringkasan model menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,610 ^a	,372	,333	,2607510

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, PER, CR

b. Dependent Variable: Dividenpayoutratio

Sumber: Data sekunder yang diolah (2017)

Dari tabel 4.11 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar $0,333 \times 100\% = 33,3\%$. Hal ini bearti bahwa 33,3% kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) dipengaruhi oleh variabel *return on assets*, *current ratio*, *price earning ratio* dan *debt to equity ratio*. Sedangkan sisanya 66,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,153	,142		-1,075	,286
1 ROA	1,185	,254	,473	4,670	,000
CR	,077	,031	,326	2,500	,015
PER	,005	,003	,158	1,583	,118
DER	,163	,077	,277	2,131	,037

a. Dependent Variable: Dividenpayoutratio

Sumber: Data sekunder yang diolah (2017)

Dari tabel 4.12 diatas, menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,670 lebih besar dari t tabel yakni 1,99773. Sedangkan nilai signifikansi dari variabel pertama sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi yang digunakan peneliti yakni $\alpha=0,05$, maka hipotesis pertama diterima.

Dari tabel 4.12 diatas, menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,500 lebih besar dari t tabel yakni 1,997. Sedangkan nilai signifikansi dari variabel kedua sebesar 0,015 lebih kecil dari signifikansi yang digunakan peneliti yakni $\alpha=0,05$. Maka hipotesis kedua diterima.

Dari tabel 4.12 diatas, menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,583 lebih kecil dari t tabel yakni 1,997. Sedangkan nilai signifikansi dari variabel ketiga 0,118 lebih besar dari signifikansi yang digunakan peneliti yakni $\alpha=0,05$. Maka hipotesis ketiga ditolak.

Dari tabel 4.12 diatas, menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,131 lebih besar dari t tabel yakni 1,997. Sedangkan nilai signifikansi dari variabel keempat 0,037 lebih kecil dari nilai signifikan yang peneliti gunakan yakni $\alpha=0,05$. Maka hipotesis keempat diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,575	4	,644	9,469	,000 ^b
Residual	4,351	64	,068		
Total	6,927	68			

a. Dependent Variable: Dividenpayoutratio

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, PER, CR

Sumber: Data sekunder yang diolah (2017)

Dari tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa nilai f-hitung sebesar 9,469 lebih besar dari f-tabel sebesar 2,36 dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Nilai f hitung yang lebih besar dari f tabel serta tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model penelitian dengan variabel *return on assets*, *current ratio*, *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*).

Pembahasan

Pengaruh Return On Assets Terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Berdasarkan hasil uji parsial variabel independen pertama diperoleh hasil nilai t hitung sebesar $4,670 > t$ tabel yakni 1,997. Dan nilai signifikansi dari variabel pertama sebesar $0,000 < \text{nilai signifikan}$ yakni 0,05. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula pengembalian investasi (*return*) yang akan diterima oleh pemegang saham sebagai dividen. Keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban tetapnya seperti bunga dan pajak. Oleh karena itu keuntungan yang diambil dari keuntungan bersih akan mempengaruhi kebijakan dividen (*dividend payout ratio*). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marlina & Danica (2009) dan Muhammadinah & Jamil (2015) yang menyatakan *return on assets* berpengaruh terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*).

Pengaruh Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Berdasarkan uji parsial variabel independen kedua diperoleh hasil nilai t hitung sebesar $2,500 > t$ tabel yakni $1,997$. Dan nilai signifikansi variabel kedua $0,015 <$ nilai signifikan $0,05$. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hal ini dikarenakan dividen dibayarkan dengan kas bukan dengan laba ditahan jadi perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran dividen. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik kemungkinan pembayaran dividen juga baik pula. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Diantini & Badjra (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*).

Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Berdasarkan uji parsial variabel independen ketiga diperoleh hasil nilai t hitung $1,583 <$ dari t tabel $1,997$. Dan nilai signifikansi variabel ketiga $0,118 >$ dari nilai signifikan $0,05$. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hal ini dikarenakan *earning per share* yang terkandung didalam *price earning ratio* tidak seluruhnya digunakan untuk pembayaran dividen tetapi perusahaan lebih memilih memperlakukan laba bersih dengan menginvestasikan kembali keperusahaan sebagai laba ditahan (*retained earning*) guna pembiayaan operasi perusahaan diperiode mendatang dengan harapan agar laba yang diperoleh semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan data penelitian yang sebagian besar angka laba ditahan lebih besar daripada dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga tinggi rendahnya *price earning ratio* tidak mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Abdullah & Agaki (2014) yang menyimpulkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Berdasarkan uji parsial variabel independen ke empat diperoleh hasil nilai t hitung $2,131 >$ dari t tabel yakni $1,997$. Dan nilai signifikansi variabel keempat $0,037 <$ dari nilai signifikan $0,05$. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hal ini disebabkan oleh peningkatan hutang yang pada

dasarnya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban membayar hutang lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen. Jika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen semakin rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Sari (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*).

Pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Berdasarkan uji simultan, diketahui bahwa *return on assets*, *current ratio*, *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan 0,000 dan *f* hitung sebesar 9,469 > *f* tabel nya yaitu 2,36.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Return on asset* berpengaruh terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.
2. *Current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.
3. *Price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.
4. *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.
5. *Return on assets*, *current ratio*, *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen (*dividen payout ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya agar mendapat hasil yang lebih baik yaitu:

1. Periode penelitian sampel relatif singkat yaitu hanya dari tahun 2012- 2014, sehingga data yang diperoleh hanya sedikit.
2. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga untuk sektor industri yang berbeda dapat dimungkinkan terjadi perbedaan kesimpulan yang diperoleh.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dari penelitian ini untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode pengamatan lebih dari tiga tahun.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang mempengaruhi kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) selain *return on assets*, *current ratio*, *price earning ratio* dan *debt to equity ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. Teori dan Praktik Manajemen Keuangan, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Agusnadi, Lukman Hanif. Helliana danEdi Sukarmanto. 2014. Pengaruh Return On Assets dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia 2013. ISSN : 2460-6561.
- Brigham, Eugene F . dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Deitiana, Tita. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen Kas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol. 11, No. 1, hal. 57-64.
- Dwi Chlara Nila Sari Bella. 2015. Analisis Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perusahaan LQ45 Yang *Listed* Di Bursa Efek Indonesia. Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Fahmi, Irham 2012. Analisis Laporan Keuangan, Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo

- Horne, James C Van dan John M. Wachowicz, JR. 2007. *Financial Management (Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan)*. Jakarta: Salemba Empat Buku 2 Edisi 12.
- Irawan, Dafid dan Nurdhiana. 2012. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 1. No. 1.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Laili, Madarina., Nyoman Ari Surya Darmawan dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, Kepemilikan Manajerial, *Return On Assets* dan *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3 No. 1.
- Latiefasari, Hani Diana. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2005-2009). Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Manurung, Indah Agustina. 2009. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Marlina, Lisa dan Clara Danica. 2009. Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Assets* Terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 2, No. 1, hal 1-6.
- Muhammadinah dan Muhammad Alfian Jamil. 2015. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* Dan *Return On Assets* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Economics Journal*, Vol.1. No. 1.
- Noviyanti, Siska. Kamaliah. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen Ka (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*. Vol. VII No. 2.
- Pasadena, Rizka Persia. 2013. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.

- Saleh, Ahmadin. 2015. Pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri, Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jom Fekon*, Vol. 2 No. 1.
- Sangadji, E.M. dan Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Santoso, Iman. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting) – Buku Dua*, Cetakan Pertama. Bandung: PT Refika Aditama.
- Samrotun, Yuli Chomsatu. 2015. Kebijakan Dividen Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma* Vol.13, No. 01. ISSN : 1693-0827.
- Suryanita dan Dinnul Alfian Akbar. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Earning Per Share* Terhadap Kebijakan Dividen Di Bursa Efek Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi MDP.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. Mudah Membaca Laporan Keuangan. Jakarta: Raih Asa Sukses.